

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali dikenal oleh Dunia Internasional yang memiliki tradisi, adat dan seni budaya yang sakral karena bernuansa sepirtual disetiap kegiatan adat dan daerahnya. Semua itu tidak lepas dari masyarakat yang konsisten menjaga ataupun melestarikan tradisi yang diwariskan oleh para pendahulu, sehingga masih bisa dinikmati dan diwariskan pada generasi sekarang. Seni yang menyatu dengan aktivitas ritual dan religius menjadi sebuah wahana bagi terjaganya tradisi dan budaya tersebut.

Bali juga memiliki berbagai kekayaan alam yang selalu diperlukan pada upacara keagamaan dan kekayaan alam yang diperlukan untuk pembangunan bangunan suci. Salah satunya jenis bahan yang diperlukan dalam pembangunan dan bahan pembuatan arca dan patung-patung yaitu batu padas (*paras*). Di bali batu paras dijumpai pada tempat tempat yang tertentu, seperti batu padas (*paras*) yang dijumpai pada daerah Sangsit, Kecamatan Sawan, Buleleng, Bali. Batu *paras* juga sering digunakan sebagai bahan patung, dari zaman dahulu sampai saat ini, dapat kita temui pada peninggalan peninggalan pura pura kuno yang patungnya terbuat dari bahan batu padas (*paras*) seperti patung patung yang ada di Pura Gunung Sekar, Desa Adat Sangsit Dangin Yeh Kecamatan Sawan Buleleng Bali.

Seni patung merupakan cabang Seni Rupa yang menghasilkan karya berwujud tiga dimensi yang diciptakan dengan bentuk dan bahan bervolume, dengan cara penciptaan memahat, memotong, mencukil atau dengan cara aditif yaitu dengan tehnik penambahan bahan seperti mengecor, menempel dan mencetak. Seni patung adalah karya Seni Rupa tiga dimensi yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi sehingga karya dapat dilihat dari segala arah, (artikel kumparan.com/kabar-harian 12 Mei 2022 pengertian-seni-patung-fungsi-hingga-teknik-pembuatannya).

Seni patung dapat kita temui disetiap daerah yang tentunya pada pura pura di Bali, salah satunya di Pura Gunung Sekar yang berada di Desa Adat Sangsit Dangin Yeh Kecamatan Sawan Buleleng Bali, sebuah Pura kuno yang diperkirakan sudah ada sejak abad ke 13,(wawancara tanggal 21 Januari 2022./narasumber.Jero Mangku Wayan Gunawan/ Jero Bendesa Desa Adat Sangsit Dangin Yeh). yang masih terjaga dan terlestari sampai sekarang, terlihat dari kondisi bangunan, candi-candi dari luar sampai pada candi bangunan pura utama (*Utama mandala*) yang terbuat dari batu padas (*paras*)

Pada candi-candi dan *pelinggih* Pura (tempat pemujaan) dihiasi dengan ukiran ornament Bulelengan dan patung-patung yang beraneka ragam dan memiliki karakter yang berbeda-beda, dari patung patung yang berkarakter yaksa, dewa, pendeta sampai patung yang berkarakter dedari atau seorang dewi. Setiap patung memiliki makna dan fungsinya masing masing, mulai dari patung yang ditempatkan didepan candi, ada patung yang ditempatkan pada dinding pelinggih, dan ada juga patung yang menjadi alas dari tiang-tiang *Pelinggih* yang terbuat dari kayu pada bangunan utama Pura.(survei.pura gunung sekar .20 januari 2022).

Penelitian ini, penulis melakukan survei awal dengan banyaknya patung-patung yang sangat unik, dan memiliki ragam hias yang khas sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam termasuk fungsi dan makna dari patung dan ragam hias, di Pura Gunung Sekar yang berada di Desa Adat Sangsit

Dangin Yeh Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Dilihat dari bentuk-bentuknya banyak sekali keunikan yang ada, dari bentuk wajah, anatomi tubuh dan ornament hiasan pada patung. Patung-patung di Pura Gunung Sekar dominan berbentuk sesosok *Yaksa* atau Raksasa, Pura ini diperkirakan ada sejak abad ke 13 maka dari itu patung yang ada dominan berbentuk sesosok *yaksa*, karena diperkirakan pada zamannya, pura ini ada sejak zaman Baerawa tantra. (informan. Jero Mangku Wayan Gunawan. Jero Bendesa Adat Sangsit Dangin Yeh) Dilihat juga dari tata letak patung *yaksa* yang berada disetiap pelinggih utama. *Bhairawa* merupakan Dewa Siwa dalam salah satu aspek perwujudannya. *Bhairawa* berkategori *UGRA* (ganas) dan digambarkan bersikap kejam, berwujud mengerikan, memiliki taring, dan tubuh yang sangat besar seperti Raksasa.

Bhairawa juga digambarkan sebagai Raksasa mengerikan dan perwujudan dari hasrat negative, serta merupakan perwujudan Siwa sekaligus Buddha dalam aliran Tantrayana (artikel.id.wikipedia.org/wiki/Arca_Bhairawa.10 januari 2023).

Pada penelitian ini penulis meneliti keunikan patung dan ragam hias yang ada di Pura Gunung Sekar yang berada di Desa Adat Sangsit Dangin Yeh, maka terciptalah sebuah penelitian yang berjudul PATUNG PADAS DAN RAGAM HIAS YANG ADA DI PURA GUNUNG SEKAR. DESA ADAT SANGSIT DANGIN YEH, KECAMATAN SAWAN, BULELENG, BALI

1.2 Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja bentuk-bentuk patung dan ragam hias yang ada di Pura Gunung Sekar Desa Adat Sangsit Dangin Yeh, Kecamatan Sawan kabupaten Buleleng, Bali?
- 2) Keunikan dan ciri khas yang ada pada patung-patung dan ragam hias di Pura Gunung Sekar?
- 3) Bahan yang di gunakan patung-patung dan motif pada bangunan Pura Gunung Sekar?
- 4) Bagaimana proses pengerjaan patung-patung dan motif yang ada di Pura Gunung Sekar?
- 5) Apa saja fungsi, menghias, dan makna relijius, pada patung yang ada di Pura Gunung Sekar?

1.3 Rumusan Masalah

Karena luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah yang di temukan, sebagai berikut:

1. Apa saja Bahan patungpatung yang ada di Pura Gunung Sekar?
2. Bentuk-bentuk patung dan ragam hias apa saja yang ada di Pura Gunung Sekar?
3. Apa saja ke unikan dan ciri khas dari patung dan ragam hias di Pura Gunung Sekar?

1.4 Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan dari penelitian patung padas dan ragam hias yang ada di pura gunung sekar desa adat sangsit dangin yeh :

- 1) Mendeskripsikan keberadaan patung yang ada di Pura Gunung Sekar Desa Adat Sangsit Dangin Yeh, Kecamatan Sawan kabupaten Buleleng Bali.
- 2) Mendeskripsikan ke unikan bentuk patung dan ragam hias yang ada di Pura Gunung Sekar Desa Adat Sangsit Dangin Yeh.
- 3) Mengetahui apa saja perbedaan bentuk ke unikan patung dan ragam hias di Pura Gunung Sekar dengan patung dan ragam hias yang ada di Pura sekitarnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian patung padas dan ragam hias yang ada di Pura Gunung Sekar, Desa Adat Sangsit Dangin Yeh, kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, Bali

1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti, pada penelitian patung padas dan ragam hias di Pura Gunung Sekar, yang berada di desa adat Sangsit Dangin Yeh, kecamatan Sawan di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali, mengetahui lebih banyak ciri khas dan bentuk patung, yang beraneka ragam bentuk karakteristik patung. Begitu juga peneliti mengetahui lebih dalam ciri khas bentuk dari ragam hias yang ada di Pura Gunung Sekar.

2. Manfaat bagi lembaga.

Manfaat pada lembaga yang diharapkan adalah, Sebagai sebuah referensi bagi peneliti berikutnya dan sebagai informasi bahwa ada bentuk patung dan ragam hias di Pura Gunung Sekar yang memiliki keunikan, Yang berlokasi di Desa Sangsit Dangin Yeh, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Bali. Yang dapat dipakai sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemerintah kabupaten Buleleng

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebuah manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng adalah, dapat memberikan suatu informasi, kajian, serta wawasan pengetahuan, bahwa banyak sekali adanya potensi sejarah yang masih ada di Buleleng salah satunya Pura Gunung Sekar, yang bentuk patung dan ragam hiasnya masih terlestari sampai sekarang.

4. Manfat bagi masyarakat umum

Melalui penelitian patung padas dan ragam hias di Pura Gunung Sekar, di Desa Adat Sangsit Dangin Yeh, Kecamatan Sawan Buleleng Bali, Diharapkan manfaat yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara luas, tentang keberadaan patung dan ragam hias yang memiliki bentuk bentuk unik dan ciri khas yang berada di pura gunung sekar. Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dan yang memerintah di Desa Adat Sangsit Dangin Yeh, Sekaligus menjadi sebuah catatan penting atau sebuah panduan jika suatu saat Pura Gunung Sekar dilakukan sebuah *Pemugaran* atau Restorasi, Pada bangunan pelinggih.